

---

**HUBUNGAN SOSIAL DAN KONFLIK SOSIAL PARA TOKOH PADA NOVEL HAYYA  
KARYA HELVY TIANA ROSA & BENNY ARNAS**Neneng Keukeu Sinta Dewi<sup>1</sup>, Agus Hamdani<sup>2</sup>, Ari Kartini<sup>3</sup>Surel: [nengksintadewi89@gmail.com](mailto:nengksintadewi89@gmail.com)<sup>1</sup>, [gushamdan69@gmail.com](mailto:gushamdan69@gmail.com)<sup>2</sup>, [arikartini00@gmail.com](mailto:arikartini00@gmail.com)<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Institut Pendidikan Indonesia Garut

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya hubungan sosial dan konflik sosial yang terjadi pada para tokoh baik itu dari segi berinteraksi, kebiasaan, tradisi suatu kelompok dan bagaimana penyelesaian konflik yang terdapat pada novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) hubungan sosial, (2) konflik sosial, dan (3) penyelesaian konflik sosial para tokoh yang tercermin dalam novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas terdapat hubungan sosial, konflik sosial, dan bagaimana penyelesaian konflik sosial para tokoh yang terjadi pada kehidupan sosial. Hubungan sosial para tokoh yang terdapat pada novel *Hayya* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto adalah hubungan sosial antarindividu, hubungan sosial antarkelompok, dan hubungan sosial antarindividu dan kelompok. Sedangkan konflik sosial para tokoh yang terdapat pada novel ini adalah amarah, tekanan batin, kebingungan, ketegangan, ketakutan, kecemasan, kebohongan, dan kesalahpahaman sedangkan penyelesaian konflik terdapat di akhir cerita dengan terbukti Rahmat bukan tersangka atas hilangnya Hayya dan dipulangkannya anak kecil bernama Hayya ke Palestina.

**Kata kunci: Hubungan Sosial, Konflik Sosial, Penyelesaian Konflik****ABSTRACT**

*This research is inspired by social relations and social conflicts that occur in figures both in terms of interacting, habits, a tradition of a group and how to resolve the conflict found in Hayya's novel by Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas. This study aims to describe (1) Social Relations, (2) Social Conflict, and (3) Clearing Social Conflicts of the figures are reflected in the Hayya novel by Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas. The research method that used in this study is a descriptive method. The results showed that in Hayya's novel by Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas; social relations, social conflict, and how to resolve the social conflicts of the figures that occur in social life are exist. The social relations of the figures found in the Hayya novel is appropriate with the theory stated by Soerjono Soekanto which are social relations between individuals, social relations between groups, and social relations between individuals and groups. While the social conflicts of the figures found in this novel are anger, mental pressure, confusion, tension, fear, anxiety, lies, and misunderstanding, whereas the conflict resolution is found at the end of the story with proven that Rahmat is not a suspect for the loss of Hayya and bring back a small child named Hayya to Palestine.*

**Keywords: Social relations, social conflict, conflict resolution**

**PEMBAHASAN**

Dewasa ini dalam kehidupan tentunya kita membutuhkan orang lain untuk memenuhi suatu kebutuhan, mustahil manusia tidak membutuhkan orang lain dalam kehidupan sosialnya karena sudah menjadi hal lazim yang dialami setiap manusia untuk membutuhkan orang lain dalam berkehidupan untuk berinteraksi.

Konflik adalah sesuatu yang tak bisa dihindarkan dalam kehidupan bersosial dalam masyarakat, konflik melekat erat dalam jalinan kehidupan masyarakat, dalam kehidupan ini kita tidak bisa lepas dari yang namanya masalah baik secara individu ataupun kelompok yang ada di masyarakat. Umat manusia selalu berjuang dengan konflik yang mereka hadapi dan berusaha mencari penyelesaian dari konflik tersebut.

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan yang melakukan penelitian yang hampir sama dalam sebuah novel dengan judul, “Konflik Sosial dalam Novel *Sirah* Karya A.Y Suharyono (Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra)”. Perbedaan dengan penelitian tersebut yakni peneliti sebelumnya terfokus kepada hubungan antar tokoh, wujud konflik, faktor penyebab konflik, dan penyelesaian konflik dalam novel *Sirah*, sedangkan saya menganalisis tentang gambaran masyarakat dari segi hubungan sosial, konflik sosial, dan penyelesaian konflik sosial para tokoh pada novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimanakah gambaran sosial para tokoh yang tercermin dalam novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas; mengetahui konflik sosial para tokoh yang tercermin dalam novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas; dan penyelesaian konflik para tokoh sosial yang tercermin dalam novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas.

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak berikut ini. Menambah wawasan baru mengenai aspek hubungan sosial dan konflik sosial khususnya dalam novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas. Adapun manfaat bagi pembaca adalah sebagai berikut.

- a. Mendapat contoh rujukan dalam proses penelitian mengenai hubungan sosial dan konflik sosial.
- b. Menambah wawasan baru tentang bagaimana menjalin hubungan sosial yang baik agar terhindar dari sebuah konflik dan mampu menyelesaikan konflik yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat.

## LANDASAN TEORETIS

Sastra berasal dari bahasa Sanskerta: *shastra* merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta ‘Sastra’ yang berarti ‘teks yang mengandung instruksi’ atau ‘pedoman’, dari kata dasar ‘Sas’ yang berarti ‘instruksi’ atau ‘ajaran’ dan ‘Tra’ yang berarti ‘alat’ atau ‘sarana’. Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada ‘kesusastraan’ atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Dikatakan bahwa karya sastra adalah suatu potret realistik yang terwujud melalui bahasa.

Sastra itu tidak bersifat otonom, akan tetapi ia merupakan karya yang menggambarkan masyarakat. Ia melekat dan hidup sebagai hiburan juga memiliki nilai manfaat. Menurut Hasim (2011:623), “Hal yang menjadikan sastra berguna dan tahan lama sejatinya terletak pada nilai moral yang terkandung dalam karya sastra itu.” Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra karya sastra mengandung nilai moral yang berguna bagi masyarakat.

Kata novel berasal dari kata Latin *novellus* yang diturunkan pula kata dari kata *novies* yang berarti ‘baru’. Dikatakan baru karena bila dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, maka jenis novel ini muncul kemudian. Menurut Robert Liddell “novel Inggris yang pertama sekali lahir adalah *Famela* pada tahun 1740.” (1965:17) Novel adalah karya fiksi yang dibangun dari berbagai unsur intrinsiknya..

Semi, (1988:35) menyatakan unsur-unsur yang membangun sebuah novel secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu struktur luar (ekstrinsik) dan struktur dalam (instrinsik). Struktur luar (ekstrinsik) adalah segala macam unsur yang berada di luar karya sastra yang ikut mempengaruhi kehidupan karya sastra tersebut, misalnya: faktor sosial, ekonomi, kebudayaan, sosio-politik, keagamaan dan tata nilai yang dianut masyarakat. Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut seperti penokohan atau perwatakan, tema, alur (plot), pusat pengisahan, latar, dan gaya bahasa.

Novel sendiri memiliki ciri-ciri menurut Wicaksono (2017:77) adalah sebagai berikut:

1. terjadi perubahan nasib dari tokoh cerita yang menjadi alur cerita.
2. tema sebuah novel terdiri atas tema pokok (tema utama) dan tema bawahan yang berfungsi mendukung tema pokok dengan adanya beberapa periode dalam kehidupan para tokoh, terutama tokoh utama.
3. biasanya tokoh utama tidak sampai mati pada akhir ceritanya.

Sutarni (2008:87) memaparkan ada dua unsur dalam novel, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai kedua unsur tersebut:

**a. Unsur Intrinsik**

Unsur intrinsik novel adalah semua unsur pembentuk novel yang berasal dari dalam novel itu sendiri. Beberapa yang termasuk di dalam unsur intrinsik novel diantaranya tema, alur, tokoh, sudut pandang, latar, gaya bahasa, amanat

**b. Unsur Ekstrinsik**

Unsur ekstrinsik novel adalah semua unsur pembentuk novel yang berasal dari luar. Diantaranya adalah latar belakang pengarang, latar belakang masyarakat, dan nilai yang terdapat pada novel.

**A. Jenis-Jenis Novel**

Secara umum, novel dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Adapun jenis-jenis novel adalah sebagai berikut ini.

1. Berdasarkan nyata atau tidaknya kejadian yaitu, novel fiksi, novel non-fiksi.
2. Berdasarkan Genre yaitu novel romantis, novel horor, novel komedi, novel inspiratif,
- a. Berdasarkan Isi dan Tokoh yaitu novel *Teelit*, novel *Songlit*, novel *Chicklit*, dan novel *Dewasa*.

Hubungan sosial menurut Soerjono Soekanto adalah dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan-hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antarindividu, antarkelompok, atau antara individu dan kelompok. Sedangkan Konflik menurut Soerjono Soekanto konflik sosial merupakan suatu cara dalam rangka ingin meraih tujuannya. Sehingga setiap individu atau kelompok akan mengenakan segala cara termasuk hal itu adalah ancaman atau kekerasan sebagai bentuk dari pertentangan atau perselisihan kepada lawannya, sehingga proses inilah yang disebut sebagai konflik.

Tipe-tipe Konflik Menurut Soerjono Soekanto (1998:87) bahwa tipe-tipe konflik adalah konflik pribadi, konflik rasial, konflik politik, konflik antar kelas sosial, konflik internasional, konflik antar kelompok, konflik fungsional, konflik disfungsional, konflik vertical, konflik horizontal, dan konflik peran.

Menurut Hugh Miall (2002:65) bahwa penyelesaian konflik adalah menggunakan strategi kompetisi, strategi akomodasi, strategi kolaborasi, strategi penghindaran, strategi kompromi atau negoisasi masing-masing memberikan dan menawarkan sesuatu pada waktu yang bersamaan dan

saling member serta menerima, serta meminimalkan kekurangan semua pihak yang dapat menguntungkan semua pihak

Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat. Sastra dapat dikatakan sebagai cerminan masyarakat, tetapi tidak berarti struktur masyarakat seluruhnya tergambarkan dalam sastra, yang didapat di dalamnya adalah gambaran masalah masyarakat secara umum ditinjau dari sudut lingkungan tertentu yang terbatas dan berperan sebagai mikrokosmos sosial, seperti lingkungan bangsawan, penguasa, gelandangan, rakyat jelata, dan sebagainya.

Konflik adalah kegiatan yang tergolong penting (jadi, ia akan berupa peristiwa fungsional, utama atau *kernel*) merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot (Nurgiyantoro, 1995:122).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan segi hubungan sosial dan konflik sosial para tokoh yang ada dalam masyarakat yang terdapat pada novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas.

## **PEMBAHASAN**

Gambaran masyarakat yang dikaji dari novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas terdiri dari 2 (dua) pokok permasalahan yang meliputi hubungan sosial dari segi interaksi, kebiasaan atau tradisi suatu kelompok masyarakat.

Konflik sosial yang dikaji dari novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas terdiri dari 2 (dua) pokok permasalahan yang meliputi konflik sosial dan penyelesaian konflik sosial yang dialami oleh para tokoh yang terdapat pada novel. Kedua pokok permasalahan tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel rangkuman, sedangkan data selengkapnya akan disajikan dalam lampiran.

Hasil penelitian hubungan sosial yang dianalisis dari segi kebiasaan masyarakat dan interaksi antar tokoh yang terdapat pada novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas adalah sebagai berikut.

### **1. Hubungan Sosial**

Hubungan sosial dari segi interaksi dan kebiasaan yang dilakukan oleh negara Palestina, Indonesia dan Malaysia yang peneliti temukan dari hasil analisis baik dari segi masyarakat ataupun para tokoh yang ada pada novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas.

### **2. Konflik Sosial**

Konflik sosial yang di alami tokoh dalam novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas adalah amarah, tekanan batin, kebingungan, ketegangan, ketakutan, kecemasan, kebohongan, kesalah pahaman, dan konflik sosial utama sekaligus penyebabnya adalah konflik hilangnya anak Palestina bernama Hayya yang diduga diculik oleh anggota sindikat perdagangan manusia, namun yang sebenarnya terjadi Hayya sendiri yang masuk ke koper salah satu relawan Indonesia bernama Rahmat.

### **3. Penyelesaian Konflik**

Penyelesaian konflik sosial para tokoh yang terdapat pada novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas dari keseluruhan penyelesaian terdapat pada akhir cerita mengenai permasalahan atas hilangnya anak Palestina itu dengan tuduhan sindikat penjualan anak atau adopsi ilegal itu tidak benar, Rahmat dan Adin bebas dari tuduhan itu karena ada kesaksian dari ukhti Afifah bahwa memang Hayya yang masuk ke dalam koper bertulis nama Rahmat dengan sendirinya yang bertujuan menyusul Rahmat yang akan pulang ke Indonesia karena Hayya tidak ingin jauh dari Rahmat.

Analisis hubungan sosial masyarakat dari segi interaksi, kebiasaan atau tradisi suatu kelompok yang terdapat pada novel dan konflik sosial dari segi permasalahan yang terjadi pada suatu negara baik itu dialami oleh Individu ataupun kelompok yang terdapat pada novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas. Berikut pembahasan selengkapnya.

#### **1. Hubungan Sosial Para Tokoh**

Dalam novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas. Hubungan sosial para tokoh baik itu antarindividu, antar kelompok dan individu dengan kelompok, sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto pada BAB III sebelumnya. Adapun hubungan sosial para tokoh yang terdapat pada novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas sebagai berikut ini.

##### **a. Hubungan Sosial yang dilakukan antarindividu**

Data 1 (Kode 01/ HS/ Ramah / Antarindividu)

*“Israel yang berjaga di pos pemeriksaan pertama bagi calon jemaah Al-Aqsa selalu berganti-ganti sesuai jadwal. Suasana keharuan juga tak pernah berkurang kadarnya kala bertemu Pak Ahmad Haidar, warga Palestina yang berjaga-jaga tepat di pintu masuk Asqa. Ia selalu memeluk-cium Adin karena ikatan emosional Palestina-Indonesia yang begitu kuat ia rasakan.”*

Dari kutipan di atas bisa kita lihat dari beberapa gambaran masyarakat yang terlihat: tentara Israel yang berjaga-jaga di pos pemeriksaan pertama bagi calon jemaah Al-Aqsa yang berganti jadwal. Warga masyarakat Palestina melakukan penjagaan di sekitar Masjidil Aqsa tepat di pintu masuk Al-Aqsa. Warga masyarakat Palestina Ramah terlihat dari kutipan di atas dilihat dari kalimat “Ia Selalu memeluk cium Adin karena ikatan emosional Palestina-Indonesia yang begitu kuat ia rasakan.

Dapat disimpulkan dari analisis di atas gambaran masyarakat Palestina memiliki sikap yang ramah dan memiliki hubungan interaksi yang baik dengan relawan Indonesia dengan Palestina.

#### **b. Hubungan Sosial antarkelompok**

Data 1 (Kode 46 / HS / Mudah berinteraksi / Antarkelompok)

*“Di atas meja yang mereka kelilingi, bergelas-gelas sahlab minuman khas setempat yang bertekstur mirip krim dengan taburan kacang dan bubuk kayu manis tampak berebutan ruang. Minuman khas Palestina itu disajikan seorang pemuda yang baru keluar dari rumah yang berhadapan dengan tempat mereka berkumpul itu. Pemuda berambut ikal itu kemudian bergabung dan tampaknya mendominasi percakapan”.*

Dari kutipan di atas bisa dilihat dari segi gambaran kebiasaan dan hubungan sosial dari para pemuda Palestina mudah berinteraksi, berkumpul dan mengobrol dengan menyajikan minuman khas Palestina dengan sangat antusias.

#### **c. Hubungan Sosial antarindividu dan kelompok**

Data 1 (kode 48 / HS / Ramah / Antarindividu dan Kelompok)

*“Seorang pemuda yang bermata cokelat berdiri dan melambaikan tangan dengan wajah antusias. Ia menyapa mereka berdua dengan panggilan akhi”*

Dari kutipan di atas dapat dilihat gambaran dari pemuda Palestina yang sangat bersemangat dan menyapa dengan keramahannya mengajak Rahmat dan Adin.

Dapat disimpulkan dari analisis di atas bahwa pemuda palestina bermata cokelat itu memiliki gambaran sikap sosial yang ramah dan semangat kepada orang baru dan menyapa dengan sangat ramah.

## **2. Konflik Sosial Para Tokoh**



Berdasarkan hasil analisis peneliti menemukan konflik sosial para tokoh dalam novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas, adapun konflik sosial para tokoh yang di alami oleh individu ataupun kelompok dalam novel tersebut adalah amarah, tekanan batin, kebingungan, ketegangan, ketakutan, kecemasan, kebohongan, kesalahpahaman. adapun uraian konflik-konflik yang terdapat pada novel adalah sebagai berikut ini.

#### **a. Amarah yang di alami tokoh**

Data 1 (Kode 84/KS/Amarah)

*“Rahmat menghela napas kesal beberapa kali. Alangkah profesionalnya pencuri ini, batinnya seraya menuruni anak tangga. Ia kini makin terenyak mendapati ruang tengah yang juga diseraki remah roti kering. Rahmat kini naik pitam. “Hei lho, Setan, Jin, Genderewo, atau Penjahat Kurang Ajar! Sini Keluar! Lu pikir gue takut ama lu!” Rahmat mendorong salah satu sofa hingga menabrak lemari di sudut yang lain.”*

Dari kutipan di atas terlihat jelas Rahmat marah karena ia mengira ada pencuri ke rumahnya dan ia semakin marah saat mendapati ruang tengah diseraki banyak remah roti kering sehingga ia kesal menyebut setan, jin, genderewo dan penjahat kurang ajar bahkan Rahmat sampai mendorong salah satu sofa sehingga menabrak lemari.

Dapat disimpulkan dari analisis di atas Rahmat marah kepada penjahat yang mengacau rumahnya, tapi penjahat itu tidak menampakan dirinya.

#### **b. Tekanan Batin yang dialami tokoh**

Data 1 (Kode 85/KS/Tekanan Batin)

*“Angin di luar tampanya berhembus makin kencang. Gordon ktrem tembus pandangya berkibar-kibar. Lima meter di depan Rahmat, pintu lemari yang tadi dihantam salah satu sisi sofa, terbuka sendiri. Suaranya yang kesat, mengingatkan Rahmat pada ilustrasi music film-film horror poular. Sedikit-banyak, bulu kuduknya sempat bergidik. Namun, tentu saja pantang baginya untuk mundur apalagi ketakuan seperti anak alai atau banci yang kehilangan jiwa laki-lakinya.”*

Dari kutipan di atas terlihat jelas tekanan batin yang di alami oleh Rahmat ia harus berusaha menghilangkan rasa takutnya dan berusaha untuk tetap tenang menghadapi situasi yang ia alami.

Dapat disimpulkan dari analisis di atas Rahmat memiliki permasalahan yaitu harus bisa melawan rasa takutnya sendiri.

Data 1 (Kode 96/KS/Kebingungan)



*“Gadis kecil itu bergeming. Selain faktor bahasa tubuhnya yang sangat kurus membuatnya tak biasa memberikan respons yang sepadan. Sekan-akan baru menyadari hal itu, Rahmat lekas mengungkapkannya ke atas sofa.”*

Dari kutipan di atas terlihat jelas bahwa Rahmat baru menyadari bahwa anak kecil bernama Hayya itu tidak bisa berkomunikasi dengan dia karena keterbatasan bahasa dan itu menjadi sebuah permasalahan untuk Rahmat karena tidak bisa berkomunikasi dengan anak itu. Dapat disimpulkan dari analisis di atas konflik yang alami Rahmat adalah tidak bisa berkomunikasi dengan Hayya karena keterbatasan bahasa.

### **c. Ketegangan yang di alami tokoh**

Data 1 (Kode 98/KS/Ketegangan)

*“Meskipun ketegangan tadi berakhir dengan kejutan yang meriakkan perasaan gembira yang sukar ia beri nama, tetap saja ada sesuatu yang menyempil dan membuat kegamangan terus melilitnya”*

Dari kutipan di atas Rahmat memiliki kegamangan (rasa takut dan khawatir) akan sesuatu yang berhubungan dengan anak Paestina yang sedang ada di rumahnya, ia memikirkan sesuatu yang akan ia alami kedepannya kalau sampai ada yang mengetahui bahwa Hayya ada bersamanya.

Dapat disimpulkan dari analisis di atas Rahmat khawatir dengan situasi yang ia hadapi dengan adanya anak Palestina di rumahnya.

### **d. Ketakutan yang di alami tokoh**

Data 1 (Kode 105/KS/Ketakutan)

*“Sementara itu wajah Rahmat mendadak memerah. Sebenarnya ingin sekali menghindar, tapi tentu saja sudah terlambat.”*

Dari kutipan di atas ada rasa takut yang Rahmat rasakan saat akan bertemu dengan pak Wildan.

Dapat disimpulkan dari analisis di atas Ada ketakutan dalam diri Rahmat saat bertemu dengan Pak Wildan karena ia sebenarnya merasa melakukan kesalahan karena sudah menyembunyikan Hayya.

### **e. Kecemasan yang dialami tokoh**

Data 1 (Kode 111 /KS/Kecemasan)

*“Salah satu analisisnya adalah Hayya dibawa oleh rombongan kita”*

*“What?” Adin mendadak bangkit. Ia lalu memandang Rahmat. “ngawur sekali!”*  
*“iya, ana tahu.” Pak Wildan memasang wajah murung. Pak Wildan lalu meoleh Rahmat,*  
*“Bagaimana menurut antum?”*  
*“iya nih dari tadi mendadak jadi patung! Adin nyolot.*  
*Rahmat memolotinya.*  
*“Lu sedang marah dalam diam atau sedang nahan pup?” Adin makin menjadi-jadi.*  
*“Adin?” Pak Wildan menegur Adin lalu kemudian memandang Rahmat geram menanggapi*  
*candaan rekan kerjanya.*  
*“yang paling berpeluang jadi tersangka atas tuduhan itu adalah gue, Pak.” Rahmat akhirnya*  
*buka suara”*

Dari kutipan di atas pak Wildan mengalami konflik batin dia cemas dan khawatir atas hilangnya Hayya, di sisi lain Rahmat pun ia sedang melakukan kesalahan dengan tidak menyebutkan keberadaan Hayya malah ia berpura-pura seakan tidak mengetahui keberadaan Hayya.

Dapat disimpulkan dari analisis di atas Pak Wildan cemas dan khawatir sedangkan Rahmat dia berpura-pura tidak mengetahui apa-apa atas kehilangan Hayya.

#### **f. Kebohongan yang dialami oleh tokoh**

Data 1 (Kode 135/KS/Kebohongan)

*Oh ya, Pak,” kata Rahmat agak canggung. “Hayya itu dekat sekali dengan saya. Katanya, perawakan saya mirip dengan kakak sulungnya yang syahid oleh ledakan bom di pasar daerah Gaza. Jadi seperti yang kami utarakan di awal, kalau Hubbu memiliki rencana ke sana, mohon sertakan kami, Pak.”*

Dari kutipan di atas Rahmat berkata bohong karena sebenarnya bukan itu yang mau ia katakan kepada pak Yusuf tetapi seharusnya ia menceritakan tentang kehilangan Hayya dan ada bersama dia saat ini.

Dapat disimpulkan dari analisis di atas Rahmat berbohong atas apa yang ia katakan.

#### **g. Kesalahpahaman yang dialami oleh tokoh**

Data 1 (Kode 206/KS/Kesalahpahaman)

*“Justru karena Hayya tak memiliki dokumen apapun, akan membuat hukum dan aturan, baik di Indonesia, maupun di negara asalnya, dapat menyeret kita, khususnya Akang, ke dalam penjara.” Abrar menyumbangkan pendapatnya. “lagipula, anak yang berasal dari wilayah konflik memang dilarang diadopsi.*  
*“Wah, anak muda seperti kamu berpikir mundur begini?” Rahmat menudingkan telunjuknya ke arah Abrar. “Pasti kamu yang ngomporin Abah dan Bi Nurul agar meributkan hal ini ya?”*

Dari kutipan di atas terjadi beberapa kesalahpahaman Rahmat terhadap Abrar yang merupakan calon adik iparnya mengenai pendapat yang diutarakan Abrar bahkan Rahmat menuduh Abrar yang mengompori Abah dan Bi Nurul.

Dapat disimpulkan dari analisis di atas Rahmat salah paham terhadap pendapat yang diutarakan oleh Abrar.

### **3. Penyelesaian Konflik Para Tokoh**

Penyelesaian Konflik Para Tokoh pada novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas yang di alami tokoh secara keseluruhan adalah konflik mulai mereda dengan adanya kesaksian dari Afifah bahwa Rahmat tidak bersalah, penguatan konflik mulai mereda dilihat kedekatan Hayya dan Rahmat dan konflik selesai saat Hayya dipulangkan ke Palestina. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut.

Data 1 (Kode 255/PK/Konflik mulai mereda)

*“Berita hilangnya Hayya sampai ke Ramallah. Afifah sudah menyampaikan kesaksannya kepada Aman-Palestin lewat sambungan telepon prihal Hayya yang sengaja masuk koper. Kala itu Afifah tidak menganggapnya sebagai hal yang serius sebab koper itu katanya sudah kamu hibahkan ke Ramallah untuk mengangkut logistik kalau kamp pengungsian harus berpindah. Afifah tak pernah menyangka kalau Hayya melakukan itu semua untuk menyusulmu. Afifah tak menyangka kalau Hayya akan tiba di Indonesia. Barusan, Dubes Palestina meminta kalian dibebaskan dari tuduhan. Tapi wartawan kadung tahu. Mungkin satu-dua jam lagi, konferensi pers akan digelar. Saran Ana, silahkan ganti pakaian dulu. Relawan telah menyiapkannya. Tenang semua sudah terkendali, jangan canggung, kita paham keadaannya.” Jelas Pak Yusuf panjang lebar.*

Dari kutipan di atas konflik yang dialami Rahmat yang semula tersangka atas penculikan Hayya kini mulai menemui titik terang dan ia terbukti tidak bersalah dan terbebas dari hukuman karena kesaksian dari ukhti Afifah yang mengatakan Hayya sendiri yang masuk ke dalam koper dan ukhti Afifah pun tak menyangka kalau Hayya masuk koper karena ingin menyusul Rahmat ke Indonseia.

Dapat disimpulkan dari analisis di atas Rahmat dan Adin terbebas dari tuduhan karena memang mereka tidak bersalah.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengkajian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Hubungan sosial masyarakat yang terdapat pada novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas ditunjukkan oleh para tokoh saat berinteraksi berupa sikap ramah, disiplin, mudah interaksi, bersemangat. Selain itu peneliti juga menemukan adanya sesuatu yang baru dari hubungan sosial ini yaitu mengetahui informasi baru berkenaan kebiasaan yang terjadi di negara Palestina yang tidak hanya memikirkan strategi peperangan saja akan tetapi pemuda palestina juga memiliki kebiasaan merayakan kemenangan dengan meminum *sahlab* dengan berkumpul bersama saat malam hari, selain itu juga pemuda Palestina sangat menyukai musik dan olahraga.
2. Konflik sosial yang terdapat pada novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas yang ditemukan berupa amarah, tekanan batin, kebingungan, ketegangan ketakutan, kecemasan, kebohongan, kesalahpahaman yang dialami oleh antar tokoh. Konflik utama yang terdapat pada novel ini adalah saat anak Palestina bernama Hayya hilang dan semua beranggapan bahwa anak tersebut menjadi korban penculikan, adopsi ilegal dan Rahmat sebagai tokoh utama menjadi tersangka karena kedekatan mereka berdua saat di Palestina.
3. Penyelesaian konflik sosial yang terdapat pada novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas berada diakhir cerita yakni adanya kesaksian dari ukhti Afifah bahwa Rahmat tidak bersalah dan dipulangkannya anak kecil bernama Hayya ke Palestina oleh kepercayaan dari aman Palestina.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad. 2020. *Pengertian Konflik Menurut Ahli*. [online]. Tersedia pada <https://www.yuksinau.id/pengertian-konflik-sosial-menurut-ahli/>. Diakses pada hari Selasa 23 Juni 2020 pukul 13.15 WIB.

Aziz, 2009. *Sosiologi Sastra Sebagai Pendekatan Menganalisis Karya sastra*. [online]. Tersedia pada <http://Kajiansastra.blogspot.com/sosiologi-sastra-sebagai-pendekatan-menganalisis-karya-sastra/>. Diakses pada hari Jumat 24 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

Bitar, 2018. *Jenis-jenis Novel*. [online]. Tersedia pada <http://seputarilmu.com/2018/12/ciri-ciri-novel.html>. Diakses pada hari Jumat 25 Januari 2020 pukul 08.15 WIB.

- Escarpit, Robert. 2005. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hasim, Abdul. (2011). "Pembelajaran Sastra Untuk Kearifan Dan Kesalehan Sosial." *Prosiding pada International Conference Future Education in Global Challenges*, Tersedia: <https://karyailmiah.unipasby.ac.id/wp-content/uploads/2018/04/PROCEEDINGS-ICETA-3-UPLOADa.pdf#page=622>
- Hendricks, Wiliam. 1992. *Bagaimana Mengelola Konflik*. Jakarta. Bumi Aksara.
- KBBI. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi keempat. Pusat Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sosiologis.com. 2018. *Hubungan Sosial: Pengertian dan Bentuknya*. [online]. Tersedia pada <http://sosiologis.com/hubungan-sosial>. Diakses pada hari Jumat tanggal 10 Juli 2020 pukul 13.35 WIB.
- Sulaiman, Zoni. (2015). "Kajian Bandingan Aspek Formatif Novel Kabut Kiriman dari Vietnam Karya Mayon Sutrisno dengan Novel Terjemahan Without A Name Karya Duong Thu Huong." *Tesis pada Program Magister SPs Prodi PBSI UPI Bandung*. Tersedia: <http://repository.upi.edu/21693/>
- Sumardjo, Jakob & K.M. Saini. 1987. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sumber Pengetahuan id. 2020. *Pengertian Hubungan Sosial, Syarat, Ciri-Ciri, Faktor dan Dampaknya*. [online]. Tersedia pada [www.sumberpengertian.id/pengertian-hubungan](http://www.sumberpengertian.id/pengertian-hubungan). Diakses pada hari Selasa 23 Juni 2020 pukul 12.09 WIB.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tiana Rosa, Helvy dan Arnas, Benny. 2019. *Hayya*. Kuala Lumpur: Aman Palestina.
- Tri Setyawati, Desi. (2006). "Konflik Sosial dalam novel Sirah karya A.Y Suharyono (Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra). (Skripsi). Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Triwardono Argo Rekmo (2013). "Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel Perempuan Jogja Karya Achmad Munif". [online]. Tersedia pada <http://argorekmomenoreh.wordpress.com/2013/12/28/analisis-sosiologi-sastra-dalam-novel-perempuan-jogja-karya-achmad-munif-kajian-sosiologi-2/>. Diakses pada hari Jumat 24 Januari 2020 pukul 07.30 WIB.

- Unila. (2011). *Strategi Penyelesaian Konflik*. [online]. Tersedia pada <http://digilib.unila.ac.id/925/9/BAB%2011.fdf>. Diakses pada hari Rabu 24 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.
- Unknown. (2019). *Ciri-ciri Novel*. [online]. Makalah qy.blogspot.com. Diakses pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2020 pukul 14.20 WIB
- Wahyudi, T (2013). *Sosiologi Sastra Alan Swingewood sebuah Teori*. Indonesia Jurnal Poetika Ilmu Sastra.1, 60-61.
- Wellek, Rene & Warren Austin. (2014). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yuan Ardias, Afriza. (2019). *Konflik Sosial dalam Novel Kaena Aku Buta Karya Rendy Kuswnto*. Jurnal Sasta Indoonesia 8 (1), 1.